

HUBUNGAN SIKAP IBU DENGAN KELENGKAPAN PEMBERIAN IMUNISASI LANJUTAN PADA BADUTA DI PUSKESMAS KEDUNGADEM KAB. BOJONEGORO

Ratri Widyanti¹ Harnanik Nawangsari² Siti Shofiyah³

¹²³STIKES Insan Cendekia Medika Jombang

¹email: ratriwidyantilagi@gmail.com, ²email: harnanik.nawangsari@gmail.com, ³email: sitishofiyah215@gmail.com

ABSTRAK

Latar belakang: Memberikan vaksin pada anak merupakan cara orang tua memperhatikan tumbuh kembang anaknya. Memberi vaksin atau imunisasi merupakan cara untuk membangun kekebalan tubuh terhadap penyakit menular dan penyakit berbahaya yang dapat menimbulkan kecacatan tubuh, bahkan kematian. Cakupan imunisasi rutin bayi dan imunisasi dasar lengkap pada tahun 2018 belum seluruhnya mencapai target yang telah ditentukan. Imunisasi lanjutan DPT-HB-Hib target (95%) terealisasi (92,97%), MR 2 target (95%) terealisasi (91,73%). Tujuan penelitian ini adalah menganalisa hubungan sikap ibu dengan kelengkapan pemberian imunisasi lanjutan pada Baduta. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian analitik korelasi dengan desain cross sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anak berumur 18 – 24 bulan di Puskesmas Kedungadem Kab. Bojonegoro sejumlah 108 anak, dengan metode *purposive sampling* didapatkan 58 sampel. Pengumpulan data menggunakan kohort balita, buku KIA dan kuesioner, kemudian diolah dengan *editing, coding, scoring* dan *tabulating*, serta diuji *Spearman Rank*. **Hasil:** Penelitian ini menunjukkan hasil sebagian besar dari responden (72,4%) memberikan imunisasi lanjutan dengan lengkap, sebagian besar dari responden (56,9%) memiliki sikap positif terhadap imunisasi lanjutan, sebagian besar responden (56,89%) responden memiliki sikap positif dan memberikan imunisasi lanjutan lengkap pada anaknya. Hasil analisa uji *Spearman rank* didapatkan *p-value* sebesar $0,000 < \alpha (0,05)$ maka H_0 ditolak, H_1 diterima. **Kesimpulan:** Ada hubungan sikap ibu dengan kelengkapan pemberian imunisasi lanjutan pada Baduta di Puskesmas Kedungadem Kabupaten Bojonegoro. Diharapkan bidan menyampaikan informasi tentang kelengkapan imunisasi dan kemana harus mengimunisasikan baduta, agar tercapai target imunisasi.

Kata Kunci: Sikap Ibu, Imunisasi, Baduta

THE CORRELATION OF MOTHER'S ATTITUDE WITH THE COMPLETENESS OF ADVANCED IMMUNIZATION FOR BADUTA IN PUSKESMAS KEDUNGADEM, BOJONEGORO DISTRICT

ABSTRACT

Introduction: Giving vaccines to children is a way for parents to pay attention to their child's growth and development. Giving vaccines or immunization is a way to build immunity against infectious diseases and dangerous diseases that can cause disability, even death. The coverage of routine infant immunization and complete basic immunization in 2018 has not fully reached the predetermined targets. Follow-up immunization for DPT-HB-Hib targeted (95%) realized (92.97%), MR 2 target (95%) realized (91.73%). The purpose of this study was to analyze the relationship between maternal attitudes and completeness of the provision of advanced immunization to Baduta. This study used a correlation analytic study with a cross sectional design. The population in this study were all children aged 18-24

months at the Puskesmas Kedungadem, Bojonegoro District as many as 108 children, with purposive sampling obtained 58 samples. Data collection using kohort toddler, KIA books and questionnaires, then processed by editing, coding, scoring and tabulating, and Spearman Rank testing. **Result:** This study shows the results of most of the respondents (72.4%) gave complete advanced immunization, most of the respondents (56.9%) had a positive attitude towards advanced immunization, the majority of respondents (56.89%) respondents had a positive attitude and gave complete advanced immunization to their children. Spearman rank test analysis results obtained p -value of $0,000 < \alpha (0.05)$ then H_0 is rejected and H_1 is accepted. **Conclusion:** There is a correlation between the mother's attitude and the completeness of advance immunization for Baduta at Puskesmas Kedungadem, Bojonegoro district. It is hoped that midwives will convey information about the completeness of immunization and where to immunize baduta, in order to achieve the immunization target.

Keywords: *Mother's Attitude, Immunization, Baduta*

PENDAHULUAN

Memberikan vaksin pada anak merupakan cara yang tepat untuk mengantisipasi kemungkinan anak terinfeksi penyakit yang sewaktu-waktu mengancam. Imunisasi berfungsi membangun kekebalan tubuh anak terhadap penyakit menular maupun penyakit berbahaya yang dapat menimbulkan kecacatan tubuh, bahkan kematian (P., 2014).

Imunisasi yang diberikan pada anak merupakan cara yang paling efektif untuk melindungi anak dari penyakit tuberculosiss (TB), difteri, pertussis (batuk kokol), tetanus (kancing gigi), poliomyelitis, campak, rubella dan hepatitis B (Marimbi, 2010). Selama ini, orang tua hepatitis B, radang selaput otak, radang paru-paru, dan polio. PD3I merupakan penyakit yang diharapkan dapat diberantas atau ditekan dengan pelaksanaan program imunisasi (Triana, 2016).

Cakupan imunisasi baduta di Indonesia pada tahun 2017 sebanyak 63,7% mengalami peningkatan menjadi 70% pada tahun 2018 (Kemenkes, 2015). Cakupan imunisasi baduta di Jawa Timur Tahun 2018 imunisasi DPT-HB-Hib 4 sebanyak 99,7%, pada Tahun 2019 imunisasi DPT-HB-Hib sebanyak 89,9%, sedangkan imunisasi MR 2 Tahun 2018 sebanyak 68,9%, pada Tahun 2019 69,4%. Cakupan imunisasi baduta di Kabupaten Bojonegoro

beranggapan bahwa setelah anak diberi imunisasi MR 1 pada usia 9 bulan dianggap sudah menyelesaikan imunisasi dasar, padahal masih terdapat imunisasi lanjutan yang diberikan kepada baduta (usia 18 bulan-24 bulan) yang meliputi vaksin pentavalen 4 (DPT, HB, Hib) dan MR 2 (Measles Rubela). Hal itu menimbulkan kurangnya kesadaran orang tua terhadap pemberian imunisasi lanjutan itu sendiri.

Setiap tahun lebih dari 1,4 juta anak didunia meninggal karena berbagai penyakit yang seharusnya dapat dicegah dengan imunisasi. Beberapa penyakit menular yang termasuk kedalam penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi (PD3I) antara lain: difteri, tetanus, Tahun 2018 imunisasi DPT-HB-Hib 4 sebanyak 92%, pada Tahun 2019 imunisasi DPT-HB-Hib 4 sebanyak 100,3%, sedangkan imunisasi MR 2 Tahun 2018 sebanyak 83,2%, pada Tahun 2019 sebanyak 98% (Dinkes Bojonegoro, 2018). Cakupan Imunisasi lanjutan DPT-HB-Hib dimana target (95%) terealisasi (92,97%), MR 2 dengan target (95%) terealisasi (91,73%). Hal ini dapat diartikan imunisasi lanjutan belum sesuai target yang diharapkan.

Tujuan penelitian ini adalah menganalisa hubungan sikap ibu dengan kelengkapan pemberian imunisasi lanjutan pada Baduta

di Puskesmas Kedungadem Kabupaten Bojonegoro.

BAHAN DAN METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah analitik korelasi. Rancangan penelitian ini dengan menggunakan pendekatan *Cross Sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anak berusia 18 – 24 bulan di Puskesmas Kedungadem Kab. Bojonegoro sebanyak 108 anak, dengan *purposive sampling* didapatkan 58 sampel.

Variabel independen dalam penelitian ini adalah Sikap ibu, variabel dependennya adalah kelengkapan pemberian imunisasi. Pengumpulan data menggunakan buku KIA dan Laporan Gizi APR. Setelah data terkumpul maka dilakukan pengolahan melalui tahapan *Editing, Coding, Scoring, Tabulating*. Kemudian dianalisa dengan Uji Korelasi *Spearman Rank* menggunakan aplikasi SPSS.

HASIL PENELITIAN

Karakteristik Responden Berdasarkan Umur Ibu

Tabel 5.1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Umur Ibu di Puskesmas Kedungadem Kabupaten Bojonegoro Tahun 2020

No	Umur Ibu	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	< 20 Tahun	0	0
2	20 – 35 Tahun	57	98,3
3	> 35 Tahun	1	1,7
	Jumlah	58	100,0

Sumber: Data Primer, 2020

Berdasarkan tabel 5.1 dapat diketahui bahwa dari total 58 responden hampir seluruh dari responden, yaitu 57 (98,3%) responden berumur 20 – 35 tahun.

Karakteristik responden berdasarkan Pendidikan Ibu

Tabel 5.2 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Ibu di Puskesmas Kedungadem Kabupaten Bojonegoro Tahun 2020

No	Pendidikan Ibu	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	SD	0	0
2	SMP	1	1,7
3	SMA	43	74,2
4	PT	14	24,1
	Jumlah	58	100,0

Sumber: Data Primer, 2020

Berdasarkan tabel 5.2 dapat diketahui bahwa dari total 58 responden sebagian besar dari responden, yaitu 43 (74,2%) responden berpendidikan SMA

Karakteristik responden berdasarkan Pekerjaan Ibu

Tabel 5.3 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan Ibu di Puskesmas Kedungadem Kab. Bojonegoro

No	Pekerjaan Ibu	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Bekerja	34	58,6
2	Tidak Bekerja/Bekerja di rumah	24	41,4
	Jumlah	58	100

Sumber: Data Primer, 2020

Berdasarkan tabel 5.3 dapat diketahui bahwa dari total 58 responden sebagian besar dari responden, yaitu 34 (58,6%) responden bekerja di luar rumah.

Karakteristik responden berdasarkan Paritas

Tabel 5.4 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Paritas di Puskesmas Kedungadem Kab. Bojonegoro Tahun 2020

No	Paritas	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Primipara	15	25,9
2	Multipara	42	72,4
3	Grande multipara	1	1,7
	Jumlah	58	100

Sumber: Data Primer, 2020

Berdasarkan tabel 5.4 dapat diketahui bahwa dari total 58 responden sebagian besar dari responden, yaitu 42 (72,4%) responden multipara.

Karakteristik responden berdasarkan Umur Anak

Tabel 5.5 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Umur Anak di Puskesmas Kedungadem Kab. Bojonegoro Tahun 2020

No	Umur Anak	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	18 Bulan	8	13,8
2	19 Bulan	4	6,9
3	20 Bulan	10	17,2
4	21 Bulan	9	15,5
5	22 Bulan	10	17,2
6	23 Bulan	5	8,6
7	24 Bulan	12	20,7
	Jumlah	58	100

Sumber: Data Primer, 2020

Berdasarkan tabel 5.5 dapat diketahui bahwa dari total 58 responden sebagian kecil dari responden, yaitu 12 (20,7%) responden memiliki anak berusia 24 bulan.

Kelengkapan Pemberian Imunisasi Lanjutan

Tabel 5.6 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Kelengkapan Pemberian Imunisasi Lanjutan di Puskesmas Kedungadem Kabupaten Bojonegoro Tahun 2020

No	Kelengkapan Pemberian Imunisasi Lanjutan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Tidak Lengkap	16	27,6
2	Lengkap	42	72,4
	Jumlah	58	100,0

Sumber: Data Primer, 2020

Berdasarkan tabel 5.6 dapat diketahui bahwa dari total 58 responden sebagian besar dari responden, yaitu 42 (72,4%) responden memberikan imunisasi lanjutan dengan lengkap.

Kejadian Sikap Ibu Terhadap Imunisasi Lanjutan

Tabel 5.7 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Sikap Ibu Terhadap Imunisasi Lanjutan di Puskesmas Kedungadem Kabupaten Bojonegoro Tahun 2020

No	Sikap Ibu	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Negatif	25	43,1
2	Positif	33	56,9
	Jumlah	58	100,0

Sumber: Data Primer, 2020

Berdasarkan tabel 5.7 dapat diketahui bahwa dari total 58 responden sebagian besar dari responden, yaitu 33 (56,9%) responden memiliki sikap positif terhadap imunisasi lanjutan

Hubungan Sikap Ibu Dengan Kelengkapan Pemberian Imunisasi Lanjutan Pada Baduta di Puskesmas Kedungadem Kabupaten Bojonegoro

Tabel 5.8 Tabulasi silang Sikap Ibu dengan Kelengkapan Pemberian Imunisasi Lanjutan pada Baduta di Puskesmas Kedungadem Kabupaten Bojonegoro Tahun 2020

Kelengkapan Pemberian Imunisasi Lanjutan	Sikap Ibu				Total	
	Negatif		Positif			
	f	%	f	%	f	%
Tidak Lengkap	14	24,14	2	3,44	16	27,58
Lengkap	11	18,97	31	53,45	42	72,42
Total	25	43,11	33	56,89	58	100
Uji Spearman rank:						
Sig. = 0,000 $\alpha = 0,05$						

Sumber: Data Primer, 2020

Berdasarkan tabel 5.8 dapat diketahui bahwa dari total 58 responden sebagian besar responden, yaitu 31 (56,89%) responden memiliki sikap positif dan memberikan imunisasi lanjutan lengkap pada anaknya. Hasil analisa uji Spearman rank didapatkan p-value sebesar $0,000 < \alpha$ (0,05) maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang artinya ada hubungan sikap ibu dengan kelengkapan pemberian imunisasi lanjutan pada Baduta di Puskesmas Kedungadem Kabupaten Bojonegoro.

PEMBAHASAN

Sikap Ibu

Berdasarkan tabel 5.7 menunjukkan sebagian besar dari responden memiliki sikap positif terhadap imunisasi lanjutan, yaitu 33 (56,9%) responden. Terbentuknya sikap positif karena tiga komponen sikap yang secara keseluruhan mendukung terbentuknya sikap positif yang meliputi kognitif (35,71%), konatif (29,29%), dan afektif (35,25%).

Sikap merupakan reaksi atau respon seseorang yang masih tertutup terhadap suatu stimulus atau obyek, sikap tidak dapat dilihat langsung, tetapi dapat ditafsirkan terlebih dahulu dari perilaku yang tertutup (Notoatmodjo, 2010). Sikap merupakan faktor yang ada dalam diri manusia yang dapat mendorong/menimbulkan perilaku.

Berdasarkan tabel 5.1 dapat menunjukkan hampir seluruh dari responden berumur 20 – 35 tahun, yaitu 57 (98,3%) responden.

Menurut peneliti pada umur 20-35 tahun dianggap sudah cukup matang dalam befikir dan menentukan keputusan yang dianggap baik untuk dirinya. Semakin bertambah umur responden maka menjadikan responden menjadi lebih dewasa dalam bersikap positif tentang imunisasi lanjutan. Semakin cukup umur tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berpikir maupun bekerja (Nursalam, 2016).

Sikap positif responden juga dipengaruhi oleh pendidikan. Berdasarkan tabel 5.2 menunjukkan bahwa sebagian besar dari responden berpendidikan SMA, yaitu 43 (74,2%) responden. Menurut peneliti, pendidikan merupakan proses pertumbuhan, perkembangan atau perubahan ke arah yang lebih dewasa, lebih baik dan lebih matang. Dari hasil penelitian didapatkan pendidikan responden yang sebagian besar berpendidikan SMA ini lebih cenderung daya ingat yang dimilikinya akan lebih baik daripada tingkat SMP maupun SD. Pada tingkat SMA akan lebih mudah menerima informasi yang diberikan karena pada pendidikan SMA memiliki kemampuan intelegensi lebih baik untuk menerima teori dan akan lebih mudah untuk memahami dalam menerima informasi. Dengan latar belakang pendidikan SMA maka responden akan lebih mudah untuk mengingat dan menerima informasi, sehingga pengetahuan responden dapat lebih baik dan mampu menentukan sikap positif tentang imunisasi lanjutan. Hal ini didukung dengan teori yang menyebutkan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka makin mudah menerima informasi, sehingga makin banyak pula pengetahuan yang dimiliki, sebaliknya pendidikan yang kurang akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap nilai baru yang diperkenalkan (Nursalam, 2016).

Berdasarkan tabel 5.3 menunjukkan sebagian besar dari responden bekerja di luar rumah, yaitu 34 (58,6%) responden.

Menurut peneliti, walaupun sebagian besar responden bekerja diluar rumah tapi tidak menghambat responden untuk mencari lebih banyak pengetahuan tentang imunisasi lanjutan. Responden yang bekerja selain untuk memenuhi kebutuhan ekonomi, juga memenuhi kebutuhan sosial. Dengan berinteraksi dengan banyak orang, maka semakin banyak pula informasi yang didapat khususnya tentang imunisasi lanjutan. Hal ini didukung teori Nursalam (2009) yang menyebutkan bahwa pekerjaan adalah sesuatu yang dilakukan oleh manusia untuk tujuan tertentu yang dilakukan dengan cara yang baik dan benar. Manusia perlu bekerja untuk mempertahankan hidupnya.

Berdasarkan tabel 5.4 menunjukkan bahwa sebagian besar dari responden multipara, yaitu 42 (72,4%) responden. Menurut peneliti, responden yang sebagian besar multipara akan mempunyai pengalaman tentang imunisasi pada anak sebelumnya. Dengan pernah mempunyai pengalaman, maka responden yang multipara akan mempunyai pemahaman tentang imunisasi sehingga responden akan mempunyai sikap positif. Paritas adalah banyaknya kelahiran hidup yang dipunyai oleh seorang wanita (BKKBN, 2006).

Kelengkapan Pemberian Imunisasi Lanjutan

Berdasarkan tabel 5.6 menunjukkan bahwa sebagian besar dari responden memberikan imunisasi lanjutan dengan lengkap, yaitu 42 (72,4%) responden. Menurut peneliti, sebagian besar responden memberikan imunisasi lanjutan ini menunjukkan bahwa belum seluruh responden memberikan imunisasi lanjutan. Responden yang memberikan imunisasi lanjutan pada anaknya dikarenakan mengetahui dan memahami pentingnya imunisasi lanjutan.

Berdasarkan tabel 5.1 dapat menunjukkan hampir seluruh dari responden berumur 20 – 35 tahun, yaitu 57 (98,3%) responden. Menurut peneliti, pada umur 20-35 tahun dianggap bahwa seseorang sudah cukup dewasa dalam berpikir dan bertindak.

Dengan kedewasaan yang dimiliki responden ini, maka responden mudah untuk diajak kerjasama dalam pemberian imunisasi lanjutan, oleh karena itu banyak responden yang mengimunitasikan anaknya. Sejalan dengan yang disampaikan Nursalam (2009) semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berpikir maupun bekerja.

Berdasarkan tabel 5.4 menunjukkan bahwa sebagian besar dari responden multipara, yaitu 42 (72,4%) responden. peneliti berpendapat jika ditinjau dari paritas, responden yang sebagian besar multipara akan mempunyai pengalaman tentang imunisasi pada anak sebelumnya. Dengan pernah mempunyai pengalaman, maka responden yang multipara akan mempunyai pemahaman dan informasi lebih banyak tentang imunisasi sehingga responden akan memberikan imunisasi lanjutan pada anaknya. Paritas adalah banyaknya kelahiran hidup yang dipunyai oleh seorang wanita (BKKBN, 2006).

Hubungan Sikap Ibu dengan Kelengkapan Pemberian Imunisasi Lanjutan pada Baduta di Puskesmas Kedungadem Kab. Bojonegoro

Berdasarkan tabel 5.8 menunjukkan bahwa sebagian besar responden, yaitu 31 (56,89%) responden memiliki sikap positif dan memberikan imunisasi lanjutan lengkap pada anaknya. Hasil analisa uji Spearman rank didapatkan *p-value* sebesar $0,000 < \alpha (0,05)$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang artinya ada hubungan sikap ibu dengan kelengkapan pemberian imunisasi lanjutan pada Baduta di Puskesmas Kedungadem Kab. Bojonegoro. Menurut peneliti, dari hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara sikap ibu dengan kelengkapan pemberian imunisasi lanjutan. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori bahwa sikap positif seseorang akan menunjukkan kecenderungan setuju untuk melakukan tindakan. Sikap positif ibu tentang imunisasi lanjutan akan berpengaruh dalam pemberian imunisasi

lanjutan karena keberhasilannya diperlukan kerjasama antara petugas kesehatan dan ibu serta keluarga, sehingga dalam hal ini informasi tentang imunisasi tetap berperan penting guna menambah pengetahuan ibu karena dengan pengetahuan yang baik maka akan mampu membantu seseorang untuk menentukan sikap.

Penelitian terkait dengan ini pernah dilakukan oleh Miftahol Hudhah dan Atik Choirul Hidajah yang berjudul Perilaku Ibu Dalam Imunisasi Dasar Lengkap Di Puskesmas Gayam Kabupaten Sumenep dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel yang berhubungan dalam pencapaian imunisasi dasar lengkap yaitu tingkat pendidikan ibu ($p=0,020$), tingkat pengetahuan ibu ($p=0,000$), kepercayaan ibu ($p=0,000$) dan sikap ibu ($p=0,000$). Sedangkan variabel usia ibu dan pekerjaan ibu tidak berhubungan dalam pencapaian imunisasi dasar lengkap karena nilai $p>0,05$.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Sikap ibu dalam pemberian imunisasi Baduta didapatkan sebagian besar responden sikapnya positif di Puskesmas Kedungadem Kabupaten Bojonegoro.
2. Kelengkapan pemberian imunisasi lanjutan pada Baduta didapatkan sebagian besar responden memberikan imunisasi lanjutan lengkap di Puskesmas Kedungadem Kabupaten Bojonegoro.
3. Ada hubungan sikap ibu dengan kelengkapan pemberian imunisasi lanjutan pada Baduta di Puskesmas Kedungadem Kabupaten Bojonegoro.

Saran

1. Bagi Bidan
Bidan koordinator : memberikan dukungan untuk meningkatkan cakupan imunisasi lanjutan.
Bidan desa : sebaiknya lebih memberikan informasi tentang manfaat imunisasi lanjutan dan harus kemana untuk mendapatkan imunisasi lanjutan tersebut.
2. Bagi responden (Ibu Baduta)
Hendaknya responden lebih aktif mencari informasi tentang imunisasi lanjutan agar anaknya lebih sehat.
3. Bagi peneliti selanjutnya
Sebaiknya dijadikan acuan untuk pengembangan penelitian selanjutnya dengan variabel yang lebih luas misalnya menghubungkan kelengkapan imunisasi dengan penyakit anak.

KEPUSTAKAAN

- Kemenkes, R. (2015). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2014*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI 2015.
- Marimbi, H. (2010). *Tumbuh Kembang, Status Gizi dan Imunisasi Dasar Pada Balita*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Notoatmodjo, S. (2010). *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nursalam. (2016). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis. Ed. 4.*. Jakarta: Salemba Medika.
- Malayu P., (2014). *Imunisasi & Nutrisi Panduan Pemberian Imunisasi dan Nutrisi pada Bayi, Balita, dan Manfaatnya*. Jogjakarta: Buku Biru.

Triana, V. (2016). Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap Pada Bayi Tahun 2015. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Andalas* , 10 No. 2, 123-135.